SYATTAR
Studi Ilmu-Ilmu Hukum dan Pendidikan
Open Acces
Volume 2 No.1, November 2021 ISSN 2747-0350
https://doi.org/10.35326/syattar.v1i2.1185 jurnal-umbuton.ac.id/index.php/syattar

# PEMBINAAN MAJELIS TAKLIM NURUL HIDAYAH DALAM MEMBENTUK KESADARAN BERAGAMA MASYARAKAT DESA LAPANDEWA KAINDEA BUTON SELATAN

Sulasri[1], La Jusu[2]
[1,2]Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Buton
*Korespondensi*: sulasri.faiumbfai@gmail.com & faiumb.lajusu@gmail.com

**ABSTRAK**

Manusia adalah makhluk beragama, oleh karena itu manusia tidak akan hidup dengan layak jika tidak menjadikan agama sebagai pedoman dalam hidupnya. Untuk menjadiklan agama sebagai pedoman dalam kehidupan dibutuhkan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam dan pemahaman tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan Islam termasuk melalui Majelis Taklim. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subyek penelitian ini adalah masyarakat yang merupakan anggota Majelis Taklim Nurul Hidayah Desa Lapandewa Kaindea Kabupaten Buton Selatan. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Voluntary Sampling* yakni pengambilan sampel berdasarkan kerelaan untuk berpatisipasi dalam penelitian. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan digunakan wawancara sebagai instrumen penelitian. Sedangkan dalam analisa data menggunakan tiga pola berfikir ilmiah, yakni deduktif, induktif dan komparatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa pembinaan Majelis Taklim Nurul Hidayah memiliki pengaruh terhadap kesadaran beragama masyarakat, baik pengaruhnya terhadap pemahaman akan nilai-nilai ajaran Agama Islam, ibadah sholat lima waktu, kemampuan membaca Al-Quran serta pengaruhnya terhadap kehidupan sosial masyarakat.

**Kata Kunci:** Majelis Taklim, Kesadaran Beragama Masyarakat

**ABSTRACT**

*Humans are religious creatures, therefore humans will not live properly if they do not make religion a guide in their lives. To make religious advertising a guide in life, an understanding of the values of Islamic teachings is needed and this understanding can be obtained through Islamic education, including through the Taklim Council. This research is a qualitative research with a descriptive approach. The subjects of this research are people who are members of the Nurul Hidayah Taklim Council, Lapandewa Kaindea Village, South Buton Regency. The sample of this study was taken using the Voluntary Sampling technique, namely sampling based on willingness to participate in research. To obtain the required data, interviews were used as research instruments. While the data analysis uses three patterns of scientific thinking, namely deductive, inductive and comparative. The results showed that the Nurul Hidayah Taklim Council development had an influence on the religious awareness of the community, both its influence on understanding the values of Islamic teachings, praying five times a day, the ability to read the Koran and its influence on people's social life*.

**Keywords:** *Taklim Council, Community Religious Awareness*

**PENDAHULUAN**

Agama diturunkan oleh Allah swt kepada manusia, agar manusia dapat memperoleh petunjuk. Apapun yang dilakukan oleh manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok masyarakat dapat menjadikan agama sebagai pedoman dalam menjalani kehidupannya. Untuk menjadikan agama sebagai pedoman dalam kehidupan manusia, maka agama harus dididikan agar dapat dipahami, dihayati dan diamalkan, sehingga manusia dapat menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa:"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab" (UU No. 20, 2003: 8).

Pendidikan Agama Islam sebagai sub sistem Pendidikan Nasional, dalam penyelenggaraannya tidak lepas dari tujuan ini, dimana tujuan akhirnya adalah "terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam" (Ahmad D. Marimba, 1987: 33). Terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam sebagaimana disebutkan di atas akan dapat tercapai jika nilai-nilai ajaran Islam dididikan kepada manusia. Zakiah Daradjat, menyebutkan bahwa "Pendidikan Islam adalah usaha atau tindakan untuk membentuk manusia" (Zakiah Daradjat, 2003: 86). Untuk itu kehadiran maupun pelaksanaan Pendidikan Islam di lembaga pendidikan, baik informal, formal maupun non formal sangatlah tepat dan dibutuhkan, karena kehadirannya mengemban misi untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dalam kedudukannya yang demikian, maka pelaksanaan Pendidikan Islam sangat berfungsi sebagai Penceramahan pada masyarakat, agar masyarakat memiliki kesadaran beragama yang diwujudkan dalam bentuk pengamalan nilai-nilai ajaran Islam.

Pendidikan Islam ialah "bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam" (Ahmad D. Marimba, 1987: 23). Disamping itu, H.M Arifin, mengemukakan bahwa "Pendidikan Islam" adalah "Suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah swt" (M Arifin, 2007: 11). Pengertian pendidikan Islam sebagaimana di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah suatu usaha atau bimbingan yang dilaksanakan oleh pendidik Islam dan bertanggung jawab untuk mengubah anak, baik jasmani maupun rohani yang dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya, menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam dan untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat .

Setiap usaha manusia, terlebih pada pelaksanaan pendidikan Islam

tentu haruslah mempunyai dasar yang merupakan landasan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan Islam tersebut. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Zakiyah Darajat, bahwa: "setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan sebagai tempat berpijak yang baik dan kuat" (Zakiyah Darajat, 2006: 19). Hal ini menunjukan bahwa dalam pelaksanaan Pendidikan Islam sebagai suatu proses membina dan membentuk pribadi muslim, tentunya memerlukan suatu dasar yang menjadi landasan kerja untuk menentukan arah pelaksanaan programnya. Adapun dasar atau landasan pendidikan Islam, menurut Zakiyah Darajat, terdapat tiga landasan pendidikan Islam, yakni: al-Quran, As-Sunnah dan Ijtihad (Zakiyah Darajat, 2006: 19-21). Hal senada juga dikemukakan oleh H.M. Arifin, bahwa "Dasar dari pelaksanaan pendidikan Islam adalah "Al-Qur'an, Hadits Nabi Muhammad saw dan ijtihad" (M.Arifin, 2001: 13). Hal ini berarti bahwa seluruh konsep atau rencana maupun pelaksanaan pendidikan Islam haruslah mengacu kepada Al-Quran, As-Sunnah dan ijtihad.

Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia Muslim, di dalamnya mengandung prinsip-prinsip tentang pendidikan, antara lain Firman Allah swt dalam Surat Luqman Ayat 13-14, yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:
"*13. Ingatlah saat Luqman berkata kepada anaknya sewaktu memberi nasehat, Hai anakku, janganlah kau mempersekutukan Allah, sesungguhnya musyrik adalah suatu kezaliman yang paling besar.*
*14. Kami perintahkan kepada manusia untuk berbakti kepada kedua orang tuanya, ibunya yang mengandung dalam keadaan yang sangat lemah, kemudian disapih sampai dua tahun. Bersyukurlah kamu kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu, kembalimu sekalian hanya kepada-Ku belaka*" (QS. Luqman [31]: 13-14)".

Ayat tersebut di atas mengandung prinsip yang berhubungan dengan nilai pendidikan Islam, baik yang berkaitan dengan pendidikan tentang keimanan kepada Allah Swt., maupun yang berkaitan dengan akhlak kepada kedua orang tua. Al-Quran menjadi dasar pendidikan Islam, karena Al-Quran adalah sumber kebenaran dalam Islam dan kebenarannya tidak diragukan lagi. Hal ini sebagaimana Firman Allah Swt., dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 2, yang berbunyi:

ذَٰلِكَ ٱلْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ ۛ فِيهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Terjemahnya:
"*Kitab ini tidak ada keraguan di dalamnya, suatu petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa* (QS. Al-Baqarah [2]: 2)".

Ayat di atas menunjukan bahwa apa yang difirmankan oleh Allah swt., dalam al-Quran merupakan kebenaran dan kebenarannya tidak diragukan. Disamping ayat di atas, firman Allah swt., berikut ini juga dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan Islam, yakni firman Allah swt, dalam Q.S. Al-Alaq; 1-5, sebagi berikut:

سَبِّحِ ٱسْمَ رَبِّكَ ٱلْأَعْلَى ﴿١﴾ ٱلَّذِى خَلَقَ فَسَوَّىٰ ﴿٢﴾
وَٱلَّذِى قَدَّرَ فَهَدَىٰ ﴿٣﴾ وَٱلَّذِىٓ أَخْرَجَ ٱلْمَرْعَىٰ ﴿٤﴾
فَجَعَلَهُۥ غُثَآءً أَحْوَىٰ ﴿٥﴾

Terjemahnya:
"*Bacalah dengan nama Tuhan-Mu yang menciptakan, Dia yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Dan bacalah dan Tuhan-Mu yang paling mulia, yang mengajarkan manusia dengan perantaraan Kalam, yang mengajarkan manusia terhadap apa yang tidak diketahuinya* (QS. Al-'Alaq [96]:1-5)".

Secara khusus, beberapa ayat menerangkan tugas seseorang dalam Penceramahan keagamaan bagi keluarganya, di antaranya firman Allah swt., dalam Al-Quran Surat At-Tahrim ayat 6, berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ
نَارًا ,..... ﴿٦﴾

Terjemahnya:
"*Hai orang-orang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka*,..... (QS. At-Tahrim [66]: 6)".

Pelaksanaan pendidikan Islam dalam hal ini adalah Majelis Taklim, merupakan suatu proses kegiatan atau usaha, maka tujuan pendidikan Islam adalah sesuatu yang akan dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan (Mappanganro, 1996: 27) Disamping itu, Mappanganro, menjelaskan bahwa: "Secara umum, pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan seseorang tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara" (Mappanganro, 1996: 78).

Tujuan pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dengan tujuan hidup manusia. Atas dasar itulah sehingga Abdurrahman an-Nahlawy mengatakan bahwa, tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah "upaya merealisasikan penghambaan diri manusia kepada Allah swt, baik secara individu maupun secara sosial" (Abdurrahman an-Nahlawy, 1995: 117).

Tujuan pendidikan Islam di atas dapat dilihat relevansinya dengan penegasan Allah swt, dalam al-Quran Surah. adz-Dzariah ayat 56, berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:
"*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya menyemba-Ku* (QS. Adz-Dzariyah [51]: 56)".

Berdasarkan pada ayat di atas dapat dipahami bahwa sesungguhnya tujuan pendidikan Islam searah dengan tujuan hidup manusia yakni mengabdi kepada Allah, sesuai dengan fithrahnya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Abdur Rasyid Ibn Abdil Azis, dengan mengutip pendapat al-Ghazali, al-Farabi dan Ibnu Sina, ia berkesimpulan bahwa: "Tujuan pendidikan Islam itu adalah *takarrub* kepada Allah swt, melalui pendidikan akhlak, dan menciptakan individu yang memiliki pola fikir ilmiah dan pribadi yang paripurna yaitu pribadi yang dapat mengintegrasikan antara agama dengan ilmu serta amal saleh, guna memperoleh derajat yang tinggi dalam kehidupannya" (Abdur Rasyid Ibn Abdil Azis Salim, 1995: 231-232).

Dengan demikian maka tujuan pendidikan Islam pada prinsipnya juga berhubungan dengan pembentukan kesadaran beragama masyarakat yang berwujud pada pengamalan nilai-nilai ajaran Islam dan menjauhi apa yang

dilarang oleh Allah swt., dan Rasul-Nya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono, bahwa:"Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada falsafah *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi" (Sugiyono 2019).

Subyek penelitian ini adalah masyarakat Desa Lapandewa Kaindea yang tergabung dalam Majlis Taklim Nurul Hidayah Desa Lapandewa Kaindea. Metode pengumpulan data dilakukan dengan melalui wawancara. Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pendidikan Islam di Desa Lapandewa Kaindea, yang dilaksanakan melalui Majelis Taklim Nurul Hidayah terhadap pembentukan kesadaran beragama masyarakat. Dalam penelitian ini, "tidak menggunakan istilah populasi melainkan dinamakan *sosial situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yakni tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (Sukardi 2013)". Dalam penelitian ini terdapat 7 responden yang relevan dari masyarakat yang tergabung dalam Majelis Taklim Nurul Hidayah Desa Lapandewa Kaindea, yakni 1 sebagai Ketua Majelis Taklim dan 6 anggota.

Tabel 1 Responden

| Inisial | Jenis Kelamin | Jabatan |
|---|---|---|
| Responden 1 | Perempuan | Ketua |
| Responden 2 | Perempuan | Anggota |
| Responden 3 | Perempuan | Anggota |
| Responden 4 | Perempuan | Anggota |
| Responden 5 | Perempuan | Anggota |
| Responden 7 | Perempuan | Anggota |

Wawancara terstruktur dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun, dihubungkan serta dikembangkan dengan literatur yang relevan. Sampel dalam penelitian ini, diambil dengan menggunakan metode *Voluntary Sampling* atau sampel sukarela yakni pengambilan sampel berdasarkan kerelaan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Semua informasi yang diperoleh melalui wawancara disertai dengan persetujuan orang yang diwawancarai. Berikut beberapa pertanyaang yang telah diajukan oleh Peneliti: (1) Apakah Anda memahami nilai-nilai ajaran Islam yang disampaikan oleh Penceramah Majelis Taklim Nurul Hidayah? (2) Apakah Anda memiliki kemampuan membaca Al-Quran setelah mengikuti kegiatan pengajian pada Majelis Taklim Nurul Hidayah? (3) Apakah Anda rajin dalam melaksanakan ibadah Sholat setelah mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Hidayah? (4) Apakah hubungan sosial Anda baik setelah mengikuti kegiatan Majelis Taklim?

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode wawancara kepada 7 responden untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan tentang pelaksanaan Pendidikan Islam dalam membentuk kesadaran beragama masyarakat khususnya masyarakat tergabung sebagai anggota Majelis Taklim Nurul Hidayah Desa Lapandewa Kaindea Kabupaten Buton Selatan. Berdasarkan pada wawancara yang telah dilakukan terhadap 7 responden, diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

Volume 2 No.1, November 2021 ISSN 2747-0350

Tabel 2
Hasil Wawancara

| Responden | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|
| Respon. 1 | Apakah Anda memahami nilai-nilai ajaran Islam yang disampaikan oleh Penceramah pada kegiatan Majelis Taklim Nurul Hidayah | Ya, cukup Memahami nilai-nilai ajaran Islam yang disampaikan oleh penceramah dalam kegiatan Majelis Taklim Nurul Hidayah |
| | Apakah Anda memiliki kemampuan membaca Al-Quran setelah mengikuti kegiatan pengajian pada Majelis Taklim Nurul Hidayah | Sudah dapat membaca Al-Quran walau masih perlu peningkatan ke arah yang lebih baik |
| | Apakah Anda rajin dalam melaksanakan ibadah Sholat setelah mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Hidayah | Ya, lebih rajin dalam melaksanakan Sholat dibanding dengan sebelum mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Hidayah |
| | Apakah hubungan sosial Anda baik setelah mengikuti kegiatan Majelis Taklim | Hubungan sosial Semakin baik dengan selalu menghadiri kegiatan pembinaan keagamaan pada Majelis Taklim Nurul Hidayah |
| Respond en 2 | Apakah Anda memahami nilai-nilai ajaran Islam yang disampaikan oleh Penceramah pada kegiatan Majelis Taklim Nurul Hidayah | Ya, cukup dapat memahami nilai-nilai ajaran Islam yang disampaikan oleh pencerama, sesuai dengan tingkat pemahaman Saya |
| | Apakah Anda memiliki kemampuan membaca Al-Quran setelah mengikuti kegiatan pengajian pada Majelis Taklim Nurul Hidayah | Dengan mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Hidayah Saya dapat mengenal Huruf Hijaiyah |
| | Apakah Anda rajin dalam melaksanakan ibadah Sholat setelah mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Hidayah | Ya, setelah Saya mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan pada Majelis Taklim Nurul Hidayah, maka Saya mulai rajin dalam melaksanakan Sholat walaupun belum sepenuhnya |
| | Apakah hubungan sosial Anda baik setelah mengikuti kegiatan Majelis Taklim | Ya, dengan menghadiri kegiatan pembinaan keagamaan pada Majelis Taklim Nurul Hidayah, maka hubungan Saya dengan masyarakat |

| | | |
|---|---|---|
| | | lainnya semakin baik |
| Responden 3 | Apakah Anda memahami nilai-nilai ajaran Islam yang disampaikan oleh Penceramah pada kegiatan Majelis Taklim Nurul Hidayah | Ya, dengan mengikuti kegiatan Pembinaan pada Majelis Taklim Nurul Hidayah, maka Saya mulai memahami nilai-nilai ajaran Islam |
| | Apakah Anda memiliki kemampuan membaca Al-Quran setelah mengikuti kegiatan pengajian pada Majelis Taklim Nurul Hidayah | Kemampua mengaji Saya semakin baik setelah menghadiri kegiatan pembinaan keagamaan pada Majelis Taklim Nurul Hidayah Desa Lapandewa Kaindea |
| | Apakah Anda rajin dalam melaksanakan ibadah Sholat setelah mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Hidayah | Ya, mulai mengerjakan sholat bila dibanding dengan sebelum mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Hidayah |
| | Apakah hubungan sosial Anda baik setelah mengikuti kegiatan Majelis Taklim | Hubungan sosial Saya semakin baik setelah menghadiri kegiatan Majelis Taklim Nurul Hidayah |
| Responden 4 | Apakah Anda memahami nilai-nilai ajaran Islam yang disampaikan oleh Penceramah pada kegiatan Majelis Taklim Nurul Hidayah | Saya memahami nilai-nilai ajaran Islam yang disampaikan oleh penceramah walaupun belum maksimal |
| | Apakah Anda memiliki kemampuan membaca Al-Quran setelah mengikuti kegiatan pengajian pada Majelis Taklim Nurul Hidayah | Setelah mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Hidayah, Saya mulai mengenal huruf dan dapat membacanya wlaupun belum maksimal |
| | Apakah Anda rajin dalam melaksanakan ibadah Sholat setelah mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Hidayah | Ya, Saya mulai mengerjakan sholat walau belum sepenuhnya dan hal ini sudah lebih baik bila dibanding dengan keadaan sebelumnya |
| | Apakah hubungan sosial Anda baik setelah mengikuti kegiatan Majelis Taklim | Setelah mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Hidayah, hubungan sosial Saya dengan masyarakat lannya menjadi lebih baik |
| Responden 5 | Apakah Anda memahami nilai-nilai ajaran Islam yang | Saya dapat memahami nilai-nilai ajaran Islam melalui |

| | | |
|---|---|---|
| | disampaikan oleh Penceramah pada kegiatan Majelis Taklim Nurul Hidayah | materi yang disampaikan oleh penceramah, walaupun belum maksimal |
| | Apakah Anda memiliki kemampuan membaca Al-Quran setelah mengikuti kegiatan pengajian pada Majelis Taklim Nurul Hidayah | Ya, jika dibanding dengan keadaan sebelumnya, maka setelah mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Hidayah, Saya mulai mengenai Makhraj huruf dan dapat membacanya |
| | Apakah Anda rajin dalam melaksanakan ibadah Sholat setelah mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Hidayah | Ya, setelah menghadiri kegiatan Majelis Taklim maka keinginan Saya untuk melaksanakan Sholat semakin meningkat |
| | Apakah hubungan sosial Anda baik setelah mengikuti kegiatan Majelis Taklim | Ya, hubungan sosial Saya cukup baik |
| Respondent 6 | Apakah Anda memahami nilai-nilai ajaran Islam yang disampaikan oleh Penceramah pada kegiatan Majelis Taklim Nurul Hidayah | Ya, nilai-nilai ajaran Islam yang disampaikan olehpenceramah dapat Saya pahami sesuai dengan tingkat pemahaman Saya. |
| | Apakah Anda memiliki kemampuan membaca Al-Quran setelah mengikuti kegiatan pengajian pada Majelis Taklim Nurul Hidayah | Ya, kemampuan Saya dalam membaca Al-Quran, menjadi lebih baik bila dibanding dengan sebelumnya. |
| | Apakah Anda rajin dalam melaksanakan ibadah Sholat setelah mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Hidayah | Setelah menghadiri pembinaan keaamaan yang dilakukan oleh pembina Majelis Taklim Nurul Hidayah, maka Saya mulai melaksanaan sholat. |
| | Apakah hubungan sosial Anda baik setelah mengikuti kegiatan Majelis Taklim | Ya, hubungan sosial Saya dengan masyarakat lainnya, menjadi lebih baik. |
| Respondent 7 | Apakah Anda memahami nilai-nilai ajaran Islam yang disampaikan oleh Penceramah pada kegiatan Majelis Taklim Nurul Hidayah | Ya. Saya dapat memahami nilai-nilai Ajaran Islam yang disampaikan oleh penceramah, walau belum maksimal sebagaimana yang lainnya. |
| | Apakah Anda | Ya, |

| | | |
|---|---|---|
| | memiliki kemampuan membaca Al-Quran setelah mengikuti kegiatan pengajian pada Majelis Taklim Nurul Hidayah | kemampuan membaca Al-Quran menjadi lebih baik, jika dibanding sebelum mengikuti kegiatan Majelis taklim Nurul Hidayah. |
| | Apakah Anda rajin dalam melaksanakan ibadah Sholat setelah mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Hidayah | Ya, Saya mulai melaksanakan sholat walaupun belum mencapai indikator rajin |
| | Apakah hubungan sosial Anda baik setelah mengikuti kegiatan Majelis Taklim | Ya, hubungan sosial menjadi lebih baik dari sebelumnya |

Penggunaan Instrumen wawancara sebagaimana di atas, dilakukan untuk dapat mengetahui apakah pembinaan Majelis Taklim Nurul Hidayah memiliki pengaruh terhadap Kesadaran beragama masyarakat Desa Lapandewa Kaindea Kabupaten Buton Selatan.

Berdasarkan pada hasil wawancara sebagaimana di atas, dapat dipahami bahwa pembinaan Majelis Taklim Nurul Hidayah memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Desa Lapandewa Kaindea Kabupaten Buton Selatan. Oleh karena itu minimal terdapat empat (4) pengaruh pembinaan Majelis Taklim Nurul Hidayah terhadap kesadaran beragama masyarakat Desa Lapandewa kaindea, sebagai berikut:

1. **Pengaruhnya pada Pemahaman terhadap Nilai-Nilai Ajaran Islam**

   Nilai ajaran Islam harus dapat dipahami dengan baik agar dapat mengamalkan Islam secara baik pula. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 208, bahwa setiap orang beriman harus masuk ke dalam Islam secara keseluruhan. Dalam hal ini mengandung dua (2) pengertian bahwa setiap orang beriman harus dapat memahami Islam secara menyeluruh agar dapat mengamalkan Islam secara menyeluruh, sebab nilai-nilai ajaran Islam tidak dapat diamalkan secara menyeluruh jika nilai-nilai ajaran Islam tersebut tidak dapat dipahami secara menyeluruh.

   Majelis Taklim Nurul Hidayah Desa Lapandewa Kaindea mempunyai peran yang sangat signifikan dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam pada masyarakat. Dengan pembinaan yang dilakukan, menyebabkan masyarakat dapat memahami nilai-nilai ajaran Islam yang disampaikan.

2. **Pengaruhnya pada Pelaksanaan Sholat Lima Waktu**

   Nilai-nilai ajaran Islam yang ditanamkan melalui kegiatan Majelis Taklim Nurul Hidayah diharapkan agar masyarakat tidak memahami nilai-nilai ajaran Islam dimaksud, namun yang diharapan adalah dengan pemahaman tersebut dapat berimplikasi kepada pengamalan nilai-nilai ajaran Islam oleh masyarakat. Dengan demikian maka penanaman nilai-nilai ajaran Islam melalui kegiatan Majelis Taklim Nurul Hidayah dimaksudkan agar masyarakat dapat memiliki

kesadaran beragama yang berwujud pada pelaksanaan sholat lima waktu.

Dilihat dari sudut kesadaran masyarakat dalam mengamalkan ajaran agama Islam khususnya yang berkaitan dengan ibadah khusus, yakni pengamalan ibadah sholat lima waktu

Pengaruh pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Nurul Hidayah dapat memberikan kesadaran beragama masyarakat, sehingga masyarakat dapat melaksanakan ibadah sholat walaupun belum bersifat menyeluruh. Kondisi demikian tentu sudah lebih baik bila dibanding dengan kondisi pengamalan ibadah sholat oleh masyarakat sebelum adanya pembinaan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Nurul Hidayah.

**3. Pengaruhnya pada Kemampuan Mambaca Al-Quran**

Al-Quran mengandung nilai-nilai ajaran yang harus dipedomani oleh setiap insan Muslim. Namun satu hal yang perlu dipahami bahwa Al-Quran yang mengandung nilai-nilai ajaran Islam dimaksud, tidak dapat dipahami dan diamalkan dalam kehidupan manusia, jika tidak diawali dengan kemampuan membacanya. Dengan kemampuan membaca Al-Quran diharapkan dapat memahami nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung di dalamnya, yang pada akhirnya dapat mengantar manusia Muslim untuk mengamalkan nilai-nilai Ajaran Islam yang terkandung di dalamnya dengan sebaik-baiknya.

Hasil wawancara sebagaimana di atas menunjukan bahwa dengan pembinaan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Nurul Hidayah Desa Lapandewa Kaindea Kabupaten Buton Selatan, menyebabkan masyarakat dapat membaca Al-Quran dengan baik, walaupun masih ada sebagian lainnya yang masih pada taraf pengenalan huruf hijaiyah, hal ini merupakan sutau proses ke arah kemampuan membaca Al-Quran dengan sebaik-baiknya.

**4. Pengaruhnya pada Kehidupan Sosial Masyarakat**

Manusia adalah makhluk sosial disamping sebagai makhluk individu. Sebagai makhluk sosial maka setiap manusia Muslim dalam bersikap dan bertingkah laku haruslah sesuai dan berdasarkan pada tuntunan Al-Quran maupun Al-Hadits, sehingga kecerdasan sosial sebagai tujuan dalam kehidupan sosial masyarakat dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan.

Pembinaan yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Nurul Hidayah Desa Lapandewa Kaindea, juga diarahkan agar masyarakat memiliki hubungan sosial yang baik. Dengan pelaksanaan Majelis Taklim Nurul Hidayah, menyebabkan berkumpulnya individu yang ingin memahami nilai-nilai Islam, yang secara tidak langsung dapat membina hubungan antara individu sehingga tercipta hubungan sosial yang baik. Disamping itu, dengan pemahaman pada nilai-nilai ajaran Islam tentang kehidupan sosial, maka akan membimbing setiap individu dalam bersikap dan bertingkah laku terhadap individu lainnya dalam masyarakat Desa Lapandewa Kaindea Kabupate Buton Selatan.

## KESIMPULAN

masyaraklat Desa Lapandewa Kaindea disamping sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial. Sebagai individu tentu memiliki tugas dan kewajiban secara individual, baik kewajiban dalam beribadah maupun kewajiban untuk memahami nilai-nilai

ajaran Islam sebagai landasan dalam beribadah. Sedangkan sebagai makhluk sosial, berkewajiban untuk membina hubungan baik dengan individu lainnya.

Dua hal sebagaimana di atas, juga menjadi sasaran pembinaan oleh Majelis Taklim Nurul Hidayah Desa Lapandewa Kaindea Kabupaten Buton. Dengan pembinaan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Nurul Hidayah, sehingga dapat berpengaruh terhadap masyarakat, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Adapun pengaruh pembinaan Majelis Taklim Nurul Hidayah dimaksud meliputi empat (4) hal, yakni: 1) Pengaruhnya pada Pemahaman terhadap Nilai-Nilai Ajaran Islam; 2) Pengaruhnya pada Pelaksanaan Sholat Lima Waktu; 3) Pengaruhnya pada Kemampuan Mambaca Al-Quran; dan 4) Pengaruhnya pada Kehidupan Sosial Masyarakat

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdur Rasyid Ibn Abdil Azis Salim, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Thuruf Taruq Tadrisah,* (Kuwait: Darul Buhuts al-Ilmiyah, 1995), h. 231-232.

Abdurrahman an-Nahlawy, *Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah dan Masyarakat,* (Bandung, Diponegoro, 1995)

Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. VII; Bandung: PT. Al-Ma'rif, 1987)

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* (Semarang: Thoha Putra, 2000)

Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (*Cet. I, Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional, 2003)

Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah* (Ujungpandang: Yayasan Ahkam, 1996)

M. Arifin, *Ilmu pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

Sugiyono. 2019. Bandung:Alfabeta *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*.

Sukardi. 2013. 1. PENDIDIKAN - METODOLOGI PENELITIAN,Metodologi penelitian pendidikan: kompetensi dan praktiknya / Sukardi *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya / Sukardi*.

Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. VI; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006)